

Peningkatan literasi dan numerasi dengan pendekatan interaktif dan komunikatif melalui program kampus mengajar di SD Negeri 15 Kota Bengkulu

Rizky Saputri*, Riswanto, Juliana Kurniawati
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: rizkysaputrie08@gmail.com)

Received: 7-June-24; Revised: 20-June-24; Accepted: 25-June-24

Abstract

The Teaching Campus Program is a program from the Ministry of Education and Culture that provides students with the opportunity to study outside campus and experience teaching at assigned schools. The background to this program is the low level of literacy and numeracy in Indonesia, which encourages interventions to improve the quality of elementary, middle school and vocational school education (excluding SMK PK). One of the targets of this program is SD Negeri 15 Bengkulu City. *Technology adaptation* is an important focus considering the rapid development of technology and the needs of students in the era of society 5.0. This program aims to increase student literacy and numeracy, introduce and utilize technology in the teaching and learning process, and enrich the learning environment through various work program initiatives. The methods used include planning, implementation and ongoing evaluation according to student abilities. The results of this program are expected to significantly improve students' literacy and numeracy skills, increase technology awareness and skills and create a more interactive and enjoyable learning environment. The implication of this program is to provide valuable practical experience for students, improve professional abilities and contribute directly to improving the quality of education in the program's target schools.

Keywords: Teaching campus, Literacy, Numeracy, Education, SD Negeri 15 Bengkulu City

Abstrak

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari Kemendikbud yang memberikan kesempatan mahasiswa belajar diluar kampus dan pengalaman mengajar di sekolah penugasan. Latar belakang program ini adalah rendahnya tingkat literasi dan numerasi di Indonesia, yang mendorong intervensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan SD, SMP, dan SMK (tidak termasuk SMK PK). Salah satu sasaran program ini adalah SD Negeri 15 Kota Bengkulu. Adaptasi teknologi menjadi fokus penting mengingat perkembangan teknologi yang pesat dan kebutuhan siswa di era *society 5.0*. Tujuan program ini untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa, memperkenalkan serta memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, memperkaya lingkungan belajar melalui berbagai inisiatif program kerja. Metode yang digunakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan sesuai dengan kemampuan siswa. Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa secara signifikan, meningkatkan kesadaran dan keterampilan teknologi serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Implikasi dari program ini adalah memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa, meningkatkan kemampuan profesional dan berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah sasaran program.

Kata kunci: *Kampus Mengajar; Literasi; Numerasi; Pendidikan; SD Negeri 15 Kota Bengkulu*

How to cite: Saputri, R., Riswanto, R., & Kurniawati, J. (2024). Peningkatan literasi dan numerasi dengan pendekatan interaktif dan komunikatif melalui program kampus mengajar di SD Negeri 15 Kota Bengkulu. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(1), 195–208. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.935>



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu tonggak yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada (Rizal et al., 2023). Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat melalui pendidikan yang tempuh, mulai dari pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah, dan juga pendidikan akhir. Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah digalakan sejak tahun 2015 sejalan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Rachman et al., 2021). Literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan teks tertulis (Rizal et al., 2023). Numerasi berkaitan dengan konsep matematika dalam bernalar menginterpretasi data (teks, simbol, grafik, dan bilangan), dan menganalisis untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Setiawati et al., 2023; Simamora et al., 2023). Terdapat 3 tingkatan indikator kemampuan numerasi (Astuti et al., 2022).

Tabel 1. Indikator kemampuan numerasi

No	Indikator
1	Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
2	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya).
3	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Pendidikan merupakan tulang punggung peradaban di setiap lini masa, dimana pendidikan menjadi sentra untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul agar dapat bersaing di *era society 5.0* saat ini. *Society 5.0* merupakan sebuah definisi dari pemerintah Jepang yaitu, masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang sangat mengintegrasikan dunia maya dan ruang fisik (Saptorini & Putri, 2022). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memunculkan tantangan dan masalah baru seperti kurangnya interaksi sosial antara siswa dan guru, dan kurangnya pengalaman belajar yang holistik. Namun, penggunaan teknologi juga dapat memberikan peluang besar untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, seperti penggunaan *platform* pembelajaran *online*, aplikasi *mobile*, dan perangkat lunak pembelajaran yang inovatif (Sakiinah et al., 2022).

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program unggulan dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Saptorini & Putri, 2022). Sebuah inovasi di bidang pendidikan untuk menstarformasi pendidikan tinggi dengan adanya Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang di bawah naungan Kemendikbudristek. Sasaran dari Program Kampus Mengajar ini kepada sekolah-sekolah yang memerlukan bantuan untuk peningkatan serta pengembangan literasi dan numerasi di satuan pendidikan dasar dan

menengah berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di tahun 2021, serta menyasar SMK di luar SMK Pusat Keunggulan (Rahmawati et al., 2024).

Penilaian (asesmen) hasil belajar merupakan langkah yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, serta digunakan pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam pendidikan (Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014; Wilson, 2018)(Rokhim et al., 2021). Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi (matematika). Sementara survey karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar emosional yang terwujud dalam Profil Pelajar Pancasila agar pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rokhim et al., 2021).

Mahasiswa sebagai *agen of change* merupakan bagian yang terpenting dalam lingkup pendidikan. Artinya mahasiswa sebagai generasi muda bangsa Indonesia harus mempunyai pendidikan yang memadai untuk memperkaya wawasan yang dimiliki agar membawa suatu perubahan bagi suatu bangsa (Jannah & Sulianti, 2021). Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Marpaung et al., 2022). Kampus Mengajar melibatkan dari mahasiswa dari berbagai latar belakang humaniora dan non humaniora yang membantu peningkatan literasi serta numerasi pada proses belajar mengajar di sekolah (Rachman et al., 2021).

SD Negeri 15 Kota Bengkulu terletak di Nusa Indah, Ratu Agung Kota Bengkulu ini termasuk sekolah dengan fasilitas sekolah terbatas, dan rendahnya tingkat literasi dan numerasi peserta didik. Terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca di kelas rendah dan terdapat siswa yang belum fasih membaca di kelas tinggi. Tingkat konsentrasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung kurang fokus, suasana kelas saat pembelajaran menjadi bising dan tidak kondusif. Hal ini disebabkan banyak siswa yang kurang motivasi belajarnya, sehingga siswa tidak memperhatikan guru dan hanya bermain. Terkhusus kelas 5 yang masih belum memiliki kefasihan membaca dan penalaran berhitung. Perlunya kontribusi dan kerja sama antara guru dengan orangtua siswa, namun orangtua siswa kurang memperhatikan dan membimbing di rumah.

Penanaman dan pembentukan karakter berbasis sastra dapat dilakukan di dalam keluarga dan sekolah. Di lingkungan keluarga peletak batu pertama watak dan kepribadian seseorang adalah para orang tua. Oleh karena itu, harus disadari bahwa masa anak-anak adalah masa kausal dimana setiap orang tua harus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anaknya (Lestari, 2015). Oleh karena itu,

kegiatan pengabdian melalui program Kampus Mengajar ini diadakan untuk mengatasi permasalahan tingkat rendahnya literasi dan numerasi serta mengenalkan teknologi. Supaya pendidikan sesuai dengan aturan pemerintah untuk dapat memberikan wawasan dan pendidikan pembentukan karakter budi pekerti pada peserta didik. Terdapat kondisi yang diharapkan setelah pengabdian masyarakat di sekolah ini terlaksana yaitu;

- a. Terciptanya lingkungan belajar yang inovatif, interaktif dan menyenangkan;
- b. Mengentaskan siswa buta huruf dan melatih siswa fasih dalam membaca;
- c. Terbentuknya siswa yang berkarakter sesuai nilai-nilai pancasila;
- d. Pembiasaan lingkungan literasi dimanapun;
- e. Terjalin hubungan kolaboratif antara guru, dan orangtua untuk memperhatikan dan membimbing serta mendidik siswa;
- f. Semua guru dapat termotivasi untuk terlibat dan meneruskan program kerja literasi dan numerasi yang telah di laksanakan.

2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan ini mengadopsi dari Rachman et al., (2021) terdiri dari tiga tahapan. Berikut tahapan rincian tahapan pengabdian pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Metode Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan	Kegiatan Pengabdian
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Observasi, pengamatan dari kondisi lingkungan sekolah sasaran, dan karakteristik siswa serta ketercapaian pembelajaran siswa pada materi literasi dan numerasi. b. Mahasiswa dan DPL berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait adanya Program Kampus Mengajar yang akan dilaksanakan di sekolah. c. Mahasiswa, DPL, dan pihak sekolah melakukan Forum Komunikasi Koordinasi Sekolah untuk menentukan program kerja yang dapat meningkatkan literasi dan numerasi. d. Penentuan jenis program kerja literasi dan numerasi pada waktu, tempat, sasaran kelas, serta teknik pelaksanaan program kerja.
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi dengan guru sekolah terkait program kerja yang akan dilaksanakan kedepannya. b. Pelaksanaan program kerja yang sudah di sepakati oleh guru-guru dan dilaksanakan sesuai dengan kalender kerja pelaksanaan program kerja yang telah ditentukan untuk 15 minggu kedepan.
3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi dari program kerja yang telah dilaksanakan di sekolah. b. Evaluasi dampak program kerja literasi dan numerasi pada tingkat prestasi belajar siswa. c. Rekomendasi pada program kerja yang berkelanjutan.

Pendekatan ini dilakukan dengan cara interaktif dan komunikatif untuk mendapatkan informasi yang lebih menyeluruh dan mendalam. Pengumpulan data pengabdian dengan cara wawancara, observasi, tes kemampuan literasi numerasi digital digunakan untuk menggali informasi dari guru dan peserta didik terkait karakteristik peserta didik, kondisi pada proses pembelajaran sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) (Faridah et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan dari Program Kampus Mengajar Angkatan ke-7 ini dilaksanakan mulai dari tanggal 19 Februari – 16 Juni 2024 tepatnya di SD Negeri 15 Kota Bengkulu. Pada kegiatan pengabdian masyarakat dibidang pendidikan ini melibatkan mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 dan juga Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

3. Hasil Pengabdian

Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan (Prayogo, 2020) dalam (Asdiniah, 2021). Hasil pengabdian ini terdiri dari hasil secara kualitatif deskriptif dari kegiatan yang dilaksanakan. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan menyasar pada seluruh siswa/siswi SD Negeri 15 Kota Bengkulu. Kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi serta mengembangkan keterampilan siswa dalam beradaptasi dengan teknologi. Implementasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi ke dalam 3 bentuk tahapan kegiatan sebagai berikut.

Tahap Perencanaan.

Berdasarkan dari tahapan pengabdian masyarakat yang pertama adalah perencanaan yang terdiri dari 4 bentuk kegiatan, yaitu ;

- a. Observasi, hasil dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan diperoleh beberapa temuan sebagai berikut, 1) Kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan selama ini belum berjalan secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa kelas atas yang masih belum lancar membaca. Terdapat juga pada kelas rendah yang masih buta huruf. 2) Ketersediaan sarana teknologi belum bisa memadai untuk proses pembelajaran. 3) Masih banyak siswa yang memiliki motivasi rendah dalam peningkatan literasi. 4) Pengelolaan pojok baca yang masih belum maksimal. 5) Penataan perpustakaan yang belum tertata sesuai klasifikasi jenis buku dan tidak adanya label nama jenis buku. 6) Kondisi mading yang belum tertata rapi dan minimnya karya tulis atau karya lukis siswa yang dipajang. Observasi dilakukan pada 26 Februari 2024 sampai 2 Maret 2024.



Gambar 1. Observasi SD Negeri 15 Kota Bengkulu

- b. Koordinasi, mahasiswa dan DPL dengan pihak sekolah melakukan koordinasi terkait Program Kampus Mengajar yang akan dilaksanakan.
- c. Diskusi, adanya program kerja yang akan dilaksanakan di SD Negeri 15 Kota Bengkulu guna meningkatkan kebiasaan literasi dan numerasi serta pemanfaatan teknologi sebagai penunjang media pembelajaran. Kemudian dilakukan diskusi antara mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 dengan guru terkait program apa saja yang telah dilakukan untuk meningkatkan literasi serta numerasi di SD Negeri 15 Kota Bengkulu. Diskusi ini dilaksanakan pada 21 Februari 2024.



Gambar 2. Koordinasi dan Diskusi

- d. Penentuan jenis program kerja, dari diskusi dengan guru kelas diketahui bahwa pelaksanaan literasi di SD Negeri 15 Kota Bengkulu hanya merangkul atau meresume buku-buku perpustakaan yang telah dibaca dan hanya beberapa siswa yang menceritakan hasil pemahaman dari buku yang dibaca. Berdasarkan dari diskusi yang terkait pelaksanaan kebiasaan literasi tersebut, maka mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 berinisiatif untuk menggalakkan kegiatan literasi sebelumnya. Selain itu, pembelajaran dengan soal-soal AKM (Asesmen

Kompetensi Minimum) yang terdiri dari pembelajaran literasi dan numerasi yang terfokus pada siswa kelas V. Namun, untuk kelas IV sampai I tetap dilakukan usaha pembiasaan literasi dan numerasi.



Gambar 3. Sosialisasi dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan pada penjabaran dari tahapan perencanaan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan telah di tentukan program kerja pengabdian atau disebut Rencana Aksi dan Kolaborasi (RAK) yang akan di laksanakan di sekolah. Berikut rangkaian Rencana Aksi dan Kolaborasi yang akan diterapkan pada sekolah sasaran.

1. Bercerita dan menyimak
2. Adaptasi teknologi
3. *Tips and Trick* literasi efektif
4. Revitalisasi perpustakaan
5. Revitalisasi perpustakaan mini kelas atau "Pojok Baca"
6. Revitalisasi madding
7. Sekolah kaya teks
8. *Fun math*
9. Penamaan kelas dan penunjuk arah kelas
10. Tanaman toga dengan *barcode*

Tahap Pelaksanaan.

Perencanaan yang telah di rancang dan disusun sebelumnya akan di realisasikan dalam waktu kurang lebih 15 minggu lamanya. Tahap pelaksanaan terdiri dari 2 bentuk kegiatan, sebagai berikut.

- a. Sosialisasi dan konfirmasi, dengan guru sekolah terkait program kerja yang akan dilaksanakan kedepannya serta pengembangan dari program kebiasaan literasi yang sebelumnya sudah ada. Tujuannya adalah untuk memberikan pengertian dari gambaran program kerja yang akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama guru. Hasil dari sosialisasi dan konfirmasi ini adalah Rencana Aksi dan Kolaborasi yang akan di serahkan kepada Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan dan BPMP. Konfirmasi dengan Kepala Sekolah terkait Rencana

Aksi dan Kolaborasi yang akan dilaksanakan di SD Negeri 15 Kota Bengkulu pada 5 Maret 2024 dan terdapat revisi terhadap program yang kurang sesuai. Setelah revisian dari Rencana Aksi dan Kolaborasi selesai, maka diserahkan kepada Kepala Sekolah pada 27 Maret 2024. Penyerahan ke Dinas Pendidikan dan BPMP dilaksanakan pada 27 Maret 2024.



Gambar 4. Penyerahan RAK ke BPMP Provinsi Bengkulu

b. Pelaksanaan, program kerja yang sudah di sepakati oleh guru-guru dan dilaksanakan sesuai dengan kalender pelaksanaan program kerja atau Rencana Aksi dan Kolaborasi (RAK) yang telah ditentukan untuk 15 minggu kedepan hingga akhir penugasan pengabdian. Terdapat banyak program kerja yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi serta adaptasi dan pemanfaatan teknologi. Berikut adalah pelaksanaan dari program kerja yang telah di sepakati dan telah terealisasi.

1. Peningkatan literasi dan numerasi

Literasi dan numerasi merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan. Pembiasaan dari budaya membaca di kalangan anak-anak sudah mulai memudar. Tidak jarang sekali ditemui anak kelas atas yang kurang lancar membaca. Menanggapi permasalahan tersebut, mahasiswa Kampus Mengajar berinisiatif untuk mengadakan kegiatan bercerita dan menyimak yang bertujuan untuk memahami cerita yang telah di sampaikan. Setelah menyimak cerita dan berinteraksi dengan siswa, maka akan diulas kembali cerita yang sudah di ceritakan agar peserta didik lebih memahami bacaan buku yang dibacanya. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah kelas rendah, yaitu kelas 1, 2 dan 3. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada 28 Februari 2024 sampai akhir penugasan di SD Negeri 15 Kota Bengkulu.



Gambar 5. Bercerita dan Menyimak Kelas 2b

2. *Tips and Trick* literasi efektif

Supaya kegiatan literasi berjalan secara efektif maka diajarkan beberapa *tips and trick* untuk dapat cepat memahami dari isi topik cerita melalui dari *cover*. Kegiatan memperkirakan juga termasuk kedalam numerasi. Secara keseluruhan numerasi tidak hanya membahas tentang matematika, tetapi juga mengenai perkiraan dari suatu dugaan cerita ataupun suatu peristiwa.

3. Revitalisasi perpustakaan

Revitalisasi perpustakaan merupakan kegiatan membersihkan perpustakaan, menata ulang buku sesuai dengan kelompoknya. Pembelahan rak buku dan pemberian label jenis buku. Tampilan perpustakaan yang rapi dan buku yang tertata dengan rapi, akan memberikan rasa nyaman bagi pengunjung perpustakaan serta memudahkan peserta didik dalam mencari buku sesuai dengan kelas dan kemampuan pemahaman mereka. Pelaksanaan program kerja ini pada 3 Maret 2024.



Gambar 6. Revitalisasi Perpustakaan

4. Revitalisasi mading

Kondisi mading yang memerlukan perubahan untuk dapat menghidupkan kembali fungsi dari mading sebagai pameran seni lukis dan tulis serta media informasi, maka dilakukannya revitalisasi papan madding untuk menambah daya tarik siswa SD Negeri 15 Kota Bengkulu. Kegiatan ini dilakukan pada 21 Maret 2024.



Gambar 7. Pengecatan Kembali Papan Madding

5. Revitalisasi perpustakaan mini kelas atau “Pojok Baca”

Melihat ruang perpustakaan yang terbatas oleh pengunjung, maka dilakukan pengembangan dari perpustakaan mini kelas atau biasa di sebut “Pojok Baca”. Menata dan mendekor ulang pojok baca di setiap kelas agar fungsi dari pojok baca dapat terlaksana semestinya. Kegiatan revitalisasi pojok baca berkolaborasi dengan guru wali kelas dan peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menarik perhatian peserta didik dalam membaca sehingga membaca menjadi kegiatan yang nyaman dan menyenangkan walaupun dilakukan di kelas. Pelaksanaan revitalisasi ini dilakukan secara bertahap dan bergantian, dari kelas yang belum ada dekorasi sampai ke kelas yang sudah ramai dekorasi dan ketersediaan buku di pojok baca kelas.

6. Sekolah kaya teks

Meningkatkan literasi dan numerasi merupakan tujuan yang paling utama, namun selain itu terdapat juga sosialisasi mengenai 3 doa pendidikan. Sosialisasi dilakukan pada siswa kelas 5 dan 6 dan dilakukan penyebaran informasi menggunakan poster yang tersebar di setiap lorong kelas. Memperkaya teks literasi dan numerasi sebagai bentuk pembiasaan siswa untuk terus membaca walaupun di luar materi pembelajaran.

7. *Fun math*

Menerapkan matematika asik yang membangkitkan semangat siswa, bahwasanya tidak selalu sulit ilmu matematika dalam pembelajaran. Metode ini digunakan untuk menghilangkan rasa kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika. Media yang digunakan yaitu web *Quizi* yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran kuis berbasis digital. Selain itu, dapat

memanfaatkan media papan tulis untuk matematika asik diterapkan di kelas bawah. Antusias yang tinggi serta proses pengerjaan yang interaktif menambah semangat suasana kelas.



Gambar 8. Matematika Asik dengan Media Papan Tulis

8. Adaptasi teknologi

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di era *society* 5.0, maka diperlukannya proses adaptasi dan penguasaan teknologi tersebut. Agar dapat beradaptasi dengan 5.0 di kalangan siswa SD maka diadakannya pembelajaran Canva. Pembelajaran ini sebagai bentuk pengembangan kreativitas siswa dalam seni *editing* serta peningkatan literasi dan numerasi melalui aplikasi. Pelaksanaan pembelajaran Canva dilakukan pada 18 Mei 2024, yang ditujukan kepada siswa kelas 5 dan 6. Setelah pembelajaran Canva selesai, siswa diminta untuk membuat desain poster yang bertemakan 3 dosa pendidikan, dan hasil akan di pajang pada dinding literasi kelas 6.



Gambar 9. Pembelajaran Canva Kelas V

9. Tanaman toga dengan *barcode*

Pentingnya beradaptasi dengan teknologi yang berkembang saat ini, maka mahasiswa Kampus Mengajar membuat inovasi berupa tanaman toga yang memiliki deskripsi tanaman dan dengan disertakan *barcode* yang mengarahkan pada penjelasan video *youtube* yang lebih jelas dan rinci. Kegiatan penanaman ini dilakukan pada 19 April 2024, dan telah selesai pada 20 Mei 2024.



Gambar 10. Tanaman Toga dan *barcode*

Tahap Evaluasi

Menurut salah satu hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi aktif dengan prestasi belajar siswa sehingga partisipasi aktif siswa dianggap penting dalam meningkatkan prestasi belajar (Yudhistira et al., 2024). Hasil evaluasi program kerja yang telah dilaksanakan di SD Negeri 15 Kota Bengkulu dilihat dari tingkat perbedaan kenaikan nilai hasil *pretest* AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang dilaksanakan pada 27 - 29 Mei 2024. Serta pelaksanaan pengerjaan soal *posttest* AKM pada 5 Juni 2024, dikerjakan oleh siswa kelas 5. Hasil signifikan menunjukkan peningkatan nilai siswa dari pengerjaan soal AKM tersebut. Ujian kenaikan kelas menjadi evaluasi tambahan untuk mengukur dampak program literasi dan numerasi terhadap prestasi belajar siswa. Hasil akan diumumkan pada saat pembagian rapor pada 14 Juni 2024. Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 merekomendasikan program kerja yang efektif dan memberikan dampak positif untuk dilanjutkan di SD Negeri 15 Kota Bengkulu. Program kerja yang direkomendasikan yaitu, bercerita dan menyimak, adaptasi teknologi, *fun math*, dan melestarikan pojok baca serta pemeliharaan dan pembaruan informasi mading setiap 2 minggu sekali.

4. Kesimpulan

Pendidikan merupakan suatu proses pemberian pengetahuan sebagai landasan untuk bermasyarakat dan sebagai bekal dalam menghadapi kemajuan teknologi. Membentuk karakter individu yang berbudi pekerti dan berjiwa pancasila. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi

teknologi. Melalui Program Kampus Mengajar 7 yang membantu mahasiswa dan guru untuk semangat memotivasi minat literasi dan numerasi serta adaptasi terhadap teknologi untuk mengembangkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kampus Mengajar memberikan kesempatan untuk mahasiswa dapat berdampak terhadap sekolah sasaran.

Program kerja yang sudah dilaksanakan dapat membantu menunjang minat literasi dan numerasi siswa-siswi SD Negeri 15 Kota Bengkulu. Meskipun terdapat kendala yang dialami, program kerja tetap dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Hasil dari perancangan serta pelaksanaan program kerja sebagai bentuk evolusi pada sekolah sasaran yaitu SD Negeri 15 Kota Bengkulu.

Untuk keberlanjutan program yang telah menunjukkan hasil positif, disarankan agar SD Negeri 15 Kota Bengkulu terus melanjutkan dan memperluas program peningkatan literasi dan numerasi. Program seperti bercerita dan menyimak serta *fun math* yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa harus dipertahankan dan dievaluasi secara berkala. Integritas teknologi dalam pembelajaran juga perlu diperdalam dengan pelatihan lanjutan bagi guru dan siswa serta pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai. Selain itu, revitalisasi perpustakaan, pojok baca, dan mading harus dijaga dan ditingkatkan untuk terus mendorong minat baca dan keterlibatan siswa. Melakukan evaluasi rutin terhadap seluruh program kerja akan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara tepat. Pelibatan aktif seluruh komponen sekolah, termasuk guru siswa, dan orang tua, dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang demi terciptanya kemajuan di bidang pendidikan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih yang utama tertuju kepada pihak penyelenggara Program Kampus Mengajar yaitu Kemendikbudristek yang telah memberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan ketrampilan mengajar dan nemanbah pengalaman di dunia pendidikan. Ucapan terimakasih juga kepada pihak Kepala Sekolah, guru wali kelas, staf administrasi, dan staf perpustakaan yang telah mendukung kegiatan Program Kampus Mengajar 7 dan telah menerima kehadiran kelompok Kampus Mengajar SD Negeri 15 Kota Bengkulu dengan baik.

Referensi

- Asdiniah, E. N. A. (2021). Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahasiswa Program Studi PGSD UPI Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 25–34.
- Astuti, P. P., Baalwi, M. A., & Wahyudi, A. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah di SDN Sumokali Candi. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 62–66.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi

- Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah [The Effectiveness of Project Based Learning Learning Models on Numerical Literacy and Digital Literacy Skill. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716.
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- Lestari, Y. (2015). Seminar Nasional “Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan dan Pembelajaran” 2015 183. *SEMINAR NASIONAL “Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran” 2015*, 183–188.
- Marpaung, W. L., Sitepu, C., Simanjuntak, H., & Nasition, M. (2022). Upaya Peningkatan Literasi Numerasi Di SD Negeri 155701 Pahieme 2 Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan ke-3. *Piramida: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14-20.
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Rahmawati, H. R., Riswanto, R., & Lisdayanti, S. (2024). Eksistensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Di SMP N 15 Kota Bengkulu. In *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 5, Issue 1).
- Rizal, S. S., Roibin, R., & Syarief, F. (2023). PKM Legal Counseling about the Dangers of Drugs for the Youth Generation. *GUYUB Journal of Community Engagement*, 4(1).
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>
- Sakiinah, A. N., Mahya, A. F. P., & Santoso, G. (2022). Revolusi pendidikan di eras Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 18–28.
- Saptorini, Y. D., & Putri, T. A. (2022). Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Sd Di Era Society 5.0. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 29–36. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v5i1.96>
- Setiawati, R., Aminudin, M., & Basir, M. A. (2023). Analisis literasi numerasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah uncertainty and data. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 123–133.
- Simamora, L., Rasjid, H., & others. (2023). Alat Peraga Matematika Sebagai Pendukung Proses Kbm Guru Dan Siswa Di SMP Al Islam Cimanggis Depok Jawa Barat. *Abdi Jurnal Publikasi*, 2(2), 26–30.
- Yudhistira, S., Irianda, G., & Medellu, R. (2024). *Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di Kelas* (Vol. 2).